

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA TEKNOLOGI

Azhariyah Khalida *¹

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Azhariyahkhalida17@gmail.com

Berlian Ratu Chania

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
berlianratuchania@gmail.com

Salsabilla Gustia

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
me.salsabill38@gmail.com

Gusmaneli

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
gusmanelimpd@uinib.id

Abstract

As time progresses, nowadays humans can never be separated from technology. Communication and information technology has an important role in human life today because it can facilitate daily activities. With the development of this technology, it also has an influence on Islamic education. Currently, success in becoming an educator is not only limited to the competence you have, but you also have to be proficient in using technology. This article aims to help educators choose the right learning strategies to create better learning and a better environment for students in the current era of globalization. And this article also presents solutions to help teachers meet the needs of their students effectively and prepare educators to face teaching in the era of globalization. The results of this research identify several learning strategies that can be used to create an effective learning process.

Keywords: strategy, learning, globalization.

Abstrak

Semakin berkembangnya zaman, Saat ini manusia tidak pernah lepas dari teknologi. Teknologi komunikasi dan informasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia saat ini karena dapat memudahkan aktivitas sehari-hari. Dengan perkembangan teknologi ini, juga membawa pengaruh dalam Pendidikan Islam. Saat ini keberhasilan dalam menjadi pendidik tidak hanya sebatas kemampuan kompetensi yang dimilikinya, tetapi juga harus cakap dalam penggunaan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk membantu pendidik memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan lingkungan yang lebih baik bagi siswa dalam era globalisasi saat ini. Dan artikel ini juga menyajikan solusi untuk membantu guru memenuhi kebutuhan siswanya secara efektif dan mempersiapkan pendidik dalam menghadapi pengajaran di era globalisasi. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi pembelajaran yang bisa di pakai untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Keyword: strategi, pembelajaran, globalisasi

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Banyak aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh globalisasi, terutama kehidupan umat Islam. Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan ini tidak dapat dihindari. Hal ini meningkatkan kesadaran umat Islam akan pentingnya pendidikan Islam dan penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Saat ini, di era globalisasi, pendidikan Islam memiliki peluang yang cukup untuk meningkatkan kualitas kinerjanya karena meningkatnya minat masyarakat terhadap Pendidikan agama Islam. Menurut Samsudi dalam jurnal Pendidikan Agama Islam di era globalisasi, kemajuan industri telah membuat masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidik dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang membantu eksistensi dunia pendidikan.

Oleh karena itu, umat Islam harus terus mempunyai kemampuan dalam memberikan pendidikan Islam secara efektif. Apabila pendidikan Islam digunakan tanpa memperhatikan landasan Islam itu sendiri, maka akan berdampak negatif terhadap pendidikan Islam. Pendidikan Islam mungkin berbeda dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, umat Islam harus menerima globalisasi tanpa melupakan ajaran Islam dan tidak sekadar menjalani kehidupan teknologi. (Bramantyo Adi dkk. 2023)

Pada perkembangan Globalisasi ini banyak membawa perubahan mulai dari perubahan kurikulum Pendidikan dan materi ajar. Perubahan ini tidaklah seutuhnya membawa dampak buruk, dimana perkembangan teknologi ini membuat pengetahuan peserta didik menjadi luas dan tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang diajarkan oleh guru, tetapi ini tidak berarti peran guru tersebut hilang. Hal ini harus diakui bahwa dalam deras arus informasi saat ini, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, melainkan salah satu sumber informasi.

Mengacu pada mengajar pendidikan agama Islam, di era globalisasi ini percepatan digitalisasi juga tidak diimbangi dengan pemerataan kualitas sumber daya pengajaran, dan hal ini menjadi permasalahan besar dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Kedudukan guru sebagai pendidik nasional khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang strategis dalam menentukan perkembangan zaman sesuai nilai-nilai pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library Research*). Dimana peneliti berusaha menyeleksi data-data seperti buku dan Jurnal yang ada relevansinya dengan strategi pembelajaran agama Islam dalam menghadapi tantangan era teknologi. Studi pustaka juga dapat menganalisis macam-macam rujukan serta hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan landasan teori mengenai berbagai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Selain itu juga, Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Globalisasi

Setiawati berpendapat dalam (Heorudin, 2019) bahwa Guru adalah salah satu dari sedikit sumber pengetahuan yang mampu menyampaikan pengetahuan secara efektif kepada siswa

melalui Strategi pengajaran apa pun dapat membantu siswa belajar dengan memfasilitasi proses penyajian materi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai kebutuhan. Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Kemp (1995) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Arnyana, I. B. P. 2006: 6). Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Secara teoritik begitu banyak strategi pembelajaran yang seharusnya diketahui oleh para pendidik, namun berdasarkan penjelasan pada bab ini setidaknya ada sejumlah strategi pembelajaran yang umumnya paling banyak digunakan para guru di era.

1. Contextual Teaching and Learning (Pembelajaran Kontekstual)

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Alexander yang menyatakan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning bertujuan menjadikan siswa lebih bisa memahami materi yang dipelajari (Alexander, B. 2006 : 32). Sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/ konteks lainnya .

2. Role Playing (Bermain Peran)

Metode Role Playing atau dikenal juga metode simulasi adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dalam prakteknya siswa bisa memainkan peran seperti seorang tokoh yang menjadi penggambaran materi yang diajarkan. Menurut Dawson (1962) yang dikutip oleh Moedjiono & Dimyati (1992: 80) mengemukakan bahwa simulasi merupakan suatu istilah umum berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku. Sedangkan menurut Ali (1996: 83) metode simulasi adalah suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Dengan demikian pembelajaran bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (*interpersonal relationship*), terutama yang menyangkut kehidupan sekolah, keluarga maupun perilaku masyarakat sekitar peserta didik

3. Participative Teaching and Learning (Pembelajaran Partisipatif)

Participative Teaching and Learning merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan meminjam pemikiran Knowles, (E. Mulyasa, 2003) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu : (1) adanya keterlibatan emosional dan mental

- peserta didik; (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik
4. Mastery Learning (Belajar Tuntas)

Pembelajaran tuntas (mastery learning) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu (Depdiknas, 2008 : 2). Zimmerman Berpendapat bahwa Strategi pembelajaran tuntas sebenarnya menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi juga mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal (Zimmerman, B. J., & Dibeneditto, M. K. 2008 : 206-216.). Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a) mengidentifikasi prasyarat (prerequisite).
- b) membuat tes untuk mengukur perkembangan dan pencapaian kompetensi.
- c) mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.
- d) Pembelajaran dengan Modul (Modular Instruction)

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru (Ahmadi dan Prasetya, 2003: 157).

5. Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Siagian, S. 2012 : 193-208). Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori di antaranya:

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan (Hamzah Uno, 2006).

6. Collaborative Learning (Pembelajaran Colaborative)

Collaborative Learning yaitu teknologi memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa. Menciptakan sumber daya digital, presentasi, dan proyek dengan guru dan siswa lainnya menjadikan aktivitas kelas lebih seperti dunia nyata (Palmer, 2015). Pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada teori konstruksionisme sosial Vygotsky. Menurut Vygotsky (1978).

"Pembelajaran kolaboratif" digunakan untuk meningkatkan peluang pertukaran aktif, pemikiran kritis dan pencapaian (Johnson dan Johnson, 1986; Totten et al, 1991). Secara garis besar, pembelajaran kooperatif adalah situasi dimana dua orang atau lebih belajar atau mencoba mempelajari sesuatu secara bersama-sama (Dillenbourg, 1999).

7. Blended Learning

Bersin (2004:56) mendefinisikan blended learning sebagai kombinasi Karakteristik pembelajaran Tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau Blended learning menggabungkan aspek Blended learning (format elektronik) seperti pembelajaran berbasis web streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional "tatap muka"

8. Strategi Problem Based Learning (PBL)

Metode Problem-Based Learning adalah suatu proses belajar yang menekankan peserta didik aktif melaksanakan penelitian terhadap penyelesaian persoalan yang dihadapi (ekopurnomo & Novita, 2023). Pendidikan tidak hanya dapat membangun kemampuan berpendapat tingkat tinggi tetapi juga membangun kemampuan berpendapat kritis. Metode pendidikan yang digunakan akan memaksa siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, memecahkan masalah, menanyakan, memberikan jawaban, dan kemudian menerangkan kembali hasil belajar (Purnomo et al., 2022).

Salah satu manfaat problem based learning (PBL) adalah bahwa metode penyelesaian kasus digunakan sepanjang proses pendidikan, menantang keahlian peserta didik dan memberikan kegembiraan kepada peserta didik. Selanjutnya, metode ini memungkinkan pengembangan kegiatan belajar mengajar dan membantu peserta didik menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Menurut (Hartono, 2020) metode pembelajaran ini mampu menolong peserta didik supaya dapat mengetahui dasar berlatih sebagai metode berpendapat tidak saja melulu memahami belajar mengajar oleh pendidik yang berpedoman pada buku teks, Problem Based Learning menghasilkan lingkungan belajar yang menggembirakan serta digemari peserta didik, mengharuskan aplikasi pada dunia nyata, serta memotivasi peserta didik supaya mampu berlatih secara terus menerus

9. Strategi Project Based Learning

Di era Globalisasi saat ini, para pelajar memiliki banyak akses dalam web. Para pelajar harus mengembangkan pertanyaan mereka sendiri, dengan melakukan research, membuat proyek akhir menggunakan semua perangkat yang sudah ada. Yang mereka butuhkan dari guru mereka adalah bimbingan (Palmer, 2015).

Kegiatan belajar berlandaskan proyek, bertujuan untuk mengubah kegiatan belajar yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dengan metode ini, siswa diarahkan ke sebuah kasus atau diberikan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan kemudian siswa diberikan tugas untuk menyelesaikannya.

KESIMPULAN

Strategi untuk kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk setiap materi pembelajaran yang dibahas dalam pengkajian ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi-strategi ini membentuk dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik sepanjang waktu.

Tujuan pendidikan dapat dicapai Saat kehidupan semakin erat dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari dalam lembaga pendidikan maupun dari luar,. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran penentuan, guru harus melakukan upaya untuk menemukan metode yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Ini dapat dicapai dengan mengumpulkan i'tibar dari teori-teori sebelumnya, yang telah sesuai dengan pendekatan yang akan diterapkan terutama untuk materi pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang relevan di era globalisasi untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran agama Islam. Ada beberapa Strategi-strategi pembelajaran yang relevan di era globalisasi diantaranya; strategi Contextual Teaching and Learning, role playing, Participative Teaching and Learning, masteri learning, Ekspositori, collaborative, blended learning, problem based learning, project based learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang, Vol. 2, No. 2. Jurnal Attaqaddum, 2015. Hlm. 331
- Alfauzan Amindkk, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya SMP. Vol. 1, no. 1, 2019.
- Bramantyo Adi dkk, *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*, Vol 1, Jurnal Religion, No 6, 2023, Eko Purnomo, Novita Loka. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Vol. 3, No. 1. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2023.
- Ifadah L.2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era 4.0*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol 2 no 2
- Ismail AM. 2018. Strategi Pengajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Menengah Daerah Besut, Terengganu. Jurnal perspektif, jil 10
- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke. (2008). *Strategi Pmebelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta; Group penerbit CV. Adi Karya Mandiri.
- Sapdi Rohmat Mulyana. (2023) Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*. Vol. 7 no 1, halaman 994. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730> diakses pada 2023